

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi

Penelitian dilakukan di SDN 2 Cikunten, yang beralamat di Jalan Limabelas Desa Sukaherang Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan karena di sekolah tersebut belum pernah dijadikan lokasi penelitian. Selain itu, karena SDN 2 Cikunten mempunyai karakter siswa yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 2 Cikunten.

3. Sampel penelitian

Sampel yang digunakan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Jenis dari pengambilan sampel ini menggunakan sampel jenuh, yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel. Siswa kelas V SDN 2 Cikunten berjumlah 25 orang siswa, yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan, dan 9 orang siswa laki-laki.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental design* dan menggunakan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Prosedur dari desain ini sampel terlebih dahulu diberi *pretest* sebelum diberi perlakuan, kemudian sampel diberi *posttest* untuk melihat perbedaan hasil dari perlakuan tersebut. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \text{ X } O_2$

Keterangan:

O1 : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O2 : nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X : perlakuan dengan menggunakan model *Bottom Up*

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan bagian dari metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 72) “metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.”

Penggunaan metode eksperimen pada penelitian ini dimaksudkan untuk mencari efektivitas dari penggunaan model *Bottom Up* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran membaca pemahaman bahasa Inggris di kelas V SDN 2 Cikunten.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan data.

1. Tahap Perencanaan
 - a. Melakukan observasi ke sekolah yang dijadikan subyek penelitian.
 - b. Melakukan perijinan penelitian
 - c. Penyusunan instrumen penelitian
 - d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pelaksanaan tes awal (*pre test*) untuk kelas eksperimen.
 - b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Bottom Up*.
 - c. Pelaksanaan tes akhir (*post test*) di kelas eksperimen.

Tabel 3.1.
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu
1	Melakukan <i>pre test</i>	Sabtu, 19 April 2014	08.00-09.00
2	Melakukan <i>treatment</i> pertama	Jumat, 25 April 2014	08.00-09.05
3	Melakukan <i>treatment</i> kedua	Sabtu, 26 April 2014	08.00-09.05

Tabel 3.1.
Jadwal Kegiatan Penelitian
(Lanjutan)

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu
4	Melakukan <i>treatment</i> ketiga	Senin, 28 April 2014	08.00-09.05
5	Melakukan <i>post test</i>	Selasa, 29 April 2014	08.00-09.05

Tabel 3.1. menjelaskan bahwa secara umum tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dalam lima kegiatan. Kegiatan pertama adalah kegiatan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris. Kegiatan kedua adalah perlakuan pertama (*treatment*), yaitu kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Bottom Up*. Kegiatan ketiga adalah perlakuan (*treatment*) kedua. Kegiatan keempat adalah perlakuan (*treatment*) ketiga. Kegiatan kelima adalah pelaksanaan *post test* untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa setelah diberi perlakuan.

3. Pengolahan Analisis Data

- a. Melakukan analisis deskriptif kemampuan membaca pemahaman siswa.
- b. Mengklasifikasikan data berdasarkan data hasil *pre test*, *post test* dan normal gain pada kelas eksperimen.
- c. Melakukan uji statistik untuk menguji hipotesis.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. *Bottom Up*

Bottom Up adalah salah satu model pembelajaran dalam membaca. Model ini mengajarkan siswa untuk mengenali huruf, memahami rangkaian huruf menjadi kata, memahami rangkaian kata menjadi kalimat, sampai akhirnya memahami rangkaian kalimat menjadi sebuah paragraf. Model *Bottom Up* ini cocok digunakan untuk siswa yang kesulitan memahami sebuah teks dikarenakan faktor bahasa. Peneliti menggunakan model *Bottom Up* karena sesuai dengan permasalahan yang timbul di lokasi penelitian.

2. Membaca Pemahaman

Menurut Hartati (2007, hlm. 80) membaca pemahaman adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Dalam penelitian ini, kemampuan siswa dalam memahami teks berbahasa Inggris masih kurang, karena penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa masih kurang.

3. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa dari negara Inggris, yang dijadikan bahasa Internasional. Dalam penelitian ini, teks yang akan disajikan adalah teks berbahasa Inggris. Sehingga siswa harus memahaminya dengan seksama.

F. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian akan berjalan lancar apabila di dalamnya menyertakan instrumen penelitian yang jelas.

a. Jenis Instrumen

Sugiyono (2012, hlm. 102) menyatakan “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Instrumen Tes membaca pemahaman.

Arifin (2009, hlm. 118) mengemukakan istilah tes, yaitu “Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan pengukuran.” Tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris pada penelitian ini menggunakan instrumen tes objektif jenis *true false* dan *multiple choice* untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami sebuah teks. Tes akan dilakukan dua kali, yaitu pada saat *pre test* dan *post test*. Instrumen tes membaca pemahaman digunakan pada saat *pre test* dan *post test* adalah sama, yaitu mengenai teks bacaan yang bertemakan *Weekend*. Adapun kisi-kisi instrumen membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Inggris sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Instrumen

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator soal	Bentuk soal	Nomor soal
Membaca 1. Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah.	1) Memahami kalimat, pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima.	Mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam pesan tertulis sangat sederhana.	Menentukan informasi dengan tepat sesuai isi bacaan.	True false	1-10
		Mengidentifikasi teks deskriptif bergambar sangat sederhana.	Menentukan informasi yang sesuai dengan isi teks deskriptif bergambar.	<i>Multiple choice</i>	11-20

Berdasarkan tabel 3.2. diketahui bahwa instrumen yang digunakan adalah instrumen teks bacaan dan soal yang berbentuk true false sebanyak 10 soal, dan soal pilihan majemuk sebanyak 10 soal dengan masing-masing indikator yang berbeda-beda.

Karena soal yang digunakan adalah bentuk soal objektif, maka setiap soal yang berhasil dijawab benar diberi skor satu (1), dan yang dijawab salah diberi nilai nol (0).

2. Instrumen Pengembangan Bahan ajar

Instrumen bahan ajar dibuat untuk dilaksanakan di kelas eksperimen. Instrumen bahan ajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model *Bottom Up*. Materi yang dipilih adalah materi kelas V dengan tema "*Weekend*". Alokasi waktu yang digunakan adalah dua jam pelajaran (2 x35 menit).

3. Instrumen Observasi

Instrumen penelitian lainnya adalah guru pengajar dan observer. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru bahasa Inggris dari SDN 2 Cikunten bertindak sebagai observer. Instrumen observasi ini dimaksudkan untuk melihat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Bottom Up*. Instrumen observasi ini berupa lembar observasi. Lembar observasi harus diisi dengan cara mencentang pada kolom ya atau tidak, sehingga dapat diketahui keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Bottom Up*.

G. Proses Pengembangan Instrumen

Setelah pembuatan instrumen selesai, langkah selanjutnya adalah proses pengembangan instrumen dengan mengujikan instrumen. Pengujian instrumen ini dilakukan di kelas yang mempunyai kualitas lebih tinggi dari sampel dengan maksud agar siswa lebih mengenal materi yang akan diujikan, sehingga memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Maka pengujian instrumen dilakukan di SDN Nagrawangi 2 yang berjumlah 30 orang.

1. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2012, hlm.125) menyatakan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Uji validitas pada penelitian ini adalah menggunakan uji validitas item. Penghitungan validitas item dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Hasil penghitungan akan diperoleh koefisien korelasi yang akan digunakan untuk mengukur tingkat validitas item, serta untuk mengetahui item soal tersebut layak atau tidak untuk digunakan. Penghitungan validitas dilakukan dengan menggunakan Program SPSS 16.0.

Adapun langkah-langkah penghitungan uji validitas pada Program SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

- a. Buka data yang akan diuji.
- b. Pilih menu *analyze >> correlate >> bivariate*
- c. Klik semua item dan skor total, masukan ke kotak *variable*, klik ok.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah tingkat ketetapan dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Arifin (2012, hlm. 258) mengatakan “suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda”.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan maksud untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil dari pengukuran tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang sama dengan catatan subjek yang diukur tidak berubah. Dalam penelitian ini penghitungan reliabilitas suatu instrumen dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* pada program SPSS 16.0. langkah-langkah uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. *Entry* data atau buka file yang akan diuji
- b. Pilih menu *Analyse >> Scale >> Reliability Analysis*
- c. Klik semua item masukan ke kotak *Items*
- d. Klik *Statistics*, kemudian muncul kotak dialog *Descriptive for*, lalu klik *scale if item deleted*.
- e. Klik *continue*, kemudian klik *ok*.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas mempunyai kriteria tertentu dengan cara membandingkan antara koefisien korelasi (rhitung) dengan nilai tabel korelasi Pearson Product Moment (t tabel). Kriteria validitas dari butir soal, yaitu, “jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid”

Tabel 3.3.
Hasil Uji Validitas Instrumen Membaca Pemahaman

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,540	0,361	valid

Tabel 3.3.
 Hasil Uji Validitas Instrumen Membaca Pemahaman
 (Lanjutan)

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
2	0,528	0,361	Valid
3	0,539	0,361	Valid
4	0,611	0,361	Valid
5	0,470	0,361	Valid
7	0,563	0,361	Valid
8	0,448	0,361	Valid
9	0,527	0,361	Valid
10	0,372	0,361	Valid
11	0,491	0,361	Valid
12	0,479	0,361	Valid
13	0,434	0,361	Valid
14	0,434	0,361	Valid
15	0,662	0,361	Valid
16	0,470	0,361	Valid
17	0,493	0,361	Valid
18	0,397	0,361	Valid
19	0,491	0,361	Valid
20	0,662	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.3. menunjukkan bahwa 20 item soal yang diujikan seluruhnya valid. Hal itu karena r_{hitung} lebih besar dari t_{hitung} . Jadi seluruh item soal dapat dipakai sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap sebuah bacaan.

Setelah uji validitas dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai sebuah alat ukur, sehingga alat ukur tersebut dapat dipercaya. Penghitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach,s Alpha*

pada program SPSS 16.0, dan menggunakan. Penghitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Penghitungan Uji Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.844	0.847	20

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai Item-Total Statistics pada kolom *Cronbach's Alpha if Item deleted*. Tabel 3.4. tersebut menjelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,844.

Apabila nilai *Cronbach's Alpha if Item deleted* lebih besar dari pada nilai *Cronbach's Alpha*, maka butir soal instrumen dikatakan tidak valid. Sedangkan apabila nilai *Cronbach's Alpha if Item deleted* lebih kecil dari pada nilai *Cronbach's Alpha*, maka instrumen butir soal dapat dikatakan valid. Berikut adalah hasil perbandingan antara nilai *Cronbach's Alpha* dengan *Cronbach's Alpha if Item deleted*:

Tabel 3.5.
Hasil Uji Instrumen Soal Membaca Pemahaman

Item Soal	Cronbach's Alpha if Item deleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	.835	0,844	Reliabel
2	.837	0,844	Reliabel
3	.835	0,844	Reliabel
4	.832	0,844	Reliabel
5	.838	0,844	Reliabel
6	.838	0,844	Reliabel
7	.834	0,844	Reliabel

Tabel 3.5.
 Hasil Uji Instrumen Soal Membaca Pemahaman
 (Lanjutan)

Item Soal	Cronbach's Alpha if Item deleted	Cronbach's Alpha	Keterangan
8	.839	0,844	Reliabel
9	.837	0,844	Reliabel
10	.841	0,844	Reliabel
11	.837	0,844	Reliabel
12	.838	0,844	Reliabel
13	.840	0,844	Reliabel
14	.840	0,844	Reliabel
15	.828	0,844	Reliabel
16	.839	0,844	Reliabel
17	.837	0,844	Reliabel
18	.843	0,844	Reliabel
19	.837	0,844	Reliabel
20	.828	0,844	Reliabel

Tabel 3.5. menunjukkan bahwa dari 20 item soal yang diuji seluruh item soal tersebut reliabel reliabel. Hal itu dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai *Cronbach,s Alpha if Item deleted*.

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal, yang akhirnya akan menunjukkan soal itu mudah, sedang ataupun sukar. Besar indeks kesukaran adalah antara 0 sampai dengan 1,0. Arikunto (2010, hlm. 210) mengklasifikasikan indeks kesukaran adalah sebagai berikut:

- a. Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- b. Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal mudah
- c. Soal dengan P 0,71 sampa 1,00 adalah soal sukar

Tingkat kesukaran suatu soal dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Penghitungan tingkat kesukaran dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Adapun hasil dari penghitungan tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Hasil Penghitungan Taraf Kesukaran Instrumen Soal Membaca Pemahaman

Item	Indeks kesukaran	Katagori soal
1	0,70	Sedang
2	0,53	Sedang
3	0,80	Mudah
4	0,86	Mudah
5	0,86	Mudah
6	0,86	Mudah
7	0,63	Sedang
8	0,93	Mudah
9	0,50	Sedang
10	0,90	Mudah

Item	Indeks kesukaran	Katagori soal
11	0,76	Mudah
12	0,80	Mudah
13	0,23	Sukar
14	0,23	Sukar
15	0,70	Sedang
16	0,70	Sedang
17	0,86	Mudah
18	0,63	Sedang
19	0,76	Mudah
20	0,70	Sedang

Tabel 3.6. menjelaskan mengenai hasil penghitungan taraf kesukaran instrumen soal membaca pemahaman yang akan dipakai pada penelitian. Arikunto (2010, hlm. 210) mengungkapkan katagori soal yang baik adalah soal yang berada pada katagori sedang dengan indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70. Hasil penghitungan tersebut didapat data yang menunjukkan 10 soal yang berkatagori mudah, yaitu soal nomer 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 17, dan 19. Sedangkan soal yang berkatagori sedang ada 8 soal, yaitu nomer 1, 2, 7, 9, 15, 16, 18, dan 20. Sedangkan soal yang termasuk katagori sukar ada dua soal, yaitu nomer 13 dan 14.

5. Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda adalah penghitungan sejauh mana butir soal mampu membedakan siswa yang sudah menguasai kompetensi ataupun yang belum menguasai kompetensi yang diteskan kepada siswa.

Daya pembeda dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya beda:

D = Bernilai negatif = Sangat Jelek

D = 0,00 – 0,20 = Jelek

D = 0,21 – 0,40 = Cukup

D = 0,41 – 0,70 = Baik

D = 0,71 – 1,00 = Sangat Baik

(Batas minimal untuk nilai D adalah 0,00 – 0,20 dengan kriteria jelek).

(Arikunto, 2010, hlm. 218)

Tabel 3.7.
Kriteria Daya Beda Instrumen

Item	Nilai Daya Beda	Kriteria
1	0,33	Cukup
2	0,40	Cukup
3	0,40	Cukup

Tabel 3.7.
Kriteria Daya Beda Instrumen
(Lanjutan)

Item	Nilai Daya Beda	Kriteria
4	0,26	Cukup
5	0,26	Cukup
6	0,26	Cukup
7	0,33	Cukup
8	0,13	jelek
9	0,46	Baik
10	0,20	Cukup
11	0,20	Cukup
12	0,26	Cukup
13	0,06	Jelek
14	0,06	Jelek
15	0,60	baik
16	0,20	Cukup
17	0,26	Cukup
18	0,20	Cukup
19	0,30	Cukup
20	0,60	Baik

Tabel 3.7. menunjukkan bahwa kriteria daya beda dari 20 item instrumen soal yang diuji mengenai teks objektif dari membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa sekolah dasar adalah item soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 19 merupakan item soal yang berkriteria cukup, sedangkan nomor 8, 13, 14, merupakan item soal yang berkriteria jelek, dan nomor 15 dan 20 merupakan item soal yang berkriteria baik. Dari seluruh item instrumen soal tes objektif yang dilakukan diketahui bahwa seluruhnya dapat membedakan kemampuan siswa yang mempunyai kompetensi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 193) bahwa “ Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument dan kualitas pengumpulan data”. Teknik pengumpulan data yang sesuai akan mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan teknik pengumpulan data dengan cara tes. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Bottom Up*. sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap suatu teks bahasa Inggris.

Pengumpulan data dilakukan di kelas V SDN 2 Cikunten Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Pengumpulan data dilaksanakan dari 19 April 2014 sampai dengan 29 April 2014. Peneliti terjun langsung ke kelas eksperimen untuk melaksanakan penelitian.

Tabel 3.8.
Jenis Data, Teknik Pengumpulan, Instrumen dan Sumber Data

No.	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Jenis Instrumen	Sumber Data
1.	model <i>Bottom Up</i>	Observasi	Pedoman Observasi	Guru
2.	Kemampuan Membaca Pemahaman	Tes Tulis	Soal <i>true-false</i> dan <i>multiple choice</i>	Siswa

Tabel 3.8 menjelaskan bahwa instrumen observasi bersumber pada guru. Sedangkan instrumen tes terdapat dua bentuk soal tes, yaitu *true false* dan *multiple choice*. Sumber data tes adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Cikunten Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

1. Tes Tulis Membaca Pemahaman

Instrumen tes pada penelitian ini adalah instrumen yang paling utama (primer). Instrumen tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Tes tulis dilakukan dua kali, masing-masing satu kali untuk *pre test* dan satu kali untuk *post test*. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan.

Bentuk tes yang diberikan pada saat *pre test* dan *post test* adalah sama. Jumlah soal yang diberikan ada 20 soal dengan rincian 10 untuk bentuk soal true false, dan 10 soal untuk bentuk soal *multiple choice*.

Sebelum instrumen tes diberikan kepada kelas eksperimen, peneliti terlebih dahulu mengujicobakan instrumen terhadap kelas lain yang kemampuannya hampir sama dengan kelas eksperimen. Uji coba dilakukan untuk memperoleh validitas dan reliabilitas dari suatu instrumen.

2. Lembar Observasi Pelaksanaan Model *Bottom Up*

Lembar observasi adalah bentuk instrumen pendukung (sekunder) bagi penelitian ini. Lembar observasi dipilih untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Bottom Up*.

Pada penelitian, bertindak sebagai guru. Sedangkan guru bahasa Inggris bertindak sebagai observer. Lembar observasi diisi oleh observer.

Dalam lembar observasi terdapat beberapa pernyataan yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran model *Bottom Up*. Apabila peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pernyataan yang ada pada lembar observasi, maka observer harus memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan.

I. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 278), tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data, yaitu:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan, yakni mengecek kelengkapan data untuk dianalisis. Perlu diperiksa data apa saja yang diperlukan untuk pengolahan data. Apabila masih terdapat data yang kurang, maka perlu dilakukan kembali pengumpulan data untuk melengkapi data yang akan diolah.

2. Tabulasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap tabulasi, yakni memberikan skor pada setiap item soal dan memasukan data ke dalam tabel. Selain itu, peneliti memberikan label terhadap skor. Misalnya: skor 1 (satu) untuk benar dan skor 0 (nol) untuk salah.

3. Analisis Statistik

Kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis statistik, yakni menggunakan beberapa pengujian terhadap data dengan perhitungan statistik

a. Analisis Deskriptif Statistik

Analisi deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada BAB I. Kegiatan yang dilakukan pada proses analisis deskriptif adalah mengolah data dari setiap variabel dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16.0*. Proses pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel 2007* merupakan proses pengolahan data untuk mengetahui gambaran umum setiap variabel berdasarkan kategori tertentu. Sedangkan proses pengolahan data menggunakan program *SPSS 16.0* yaitu untuk mengetahui data deskriptif setiap variabel dan untuk mempermudah pada proses uji hipotesis.

Pengujian interval katagori juga dilakukan untuk mengetahui gambaran umum kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Pengujian interval kategori menurut Rahmat dan Solehudin (2006, hlm. 63) dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.9.
Interval Kategori

No	Interval	Kategori
1	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi

Tabel 3.9.
Interval Kategori
(Lanjutan)

No	Interval	Kategori
2	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
4	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Keterangan :

- 1) X_{ideal} = skor maksimal
- 2) $\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} X_{ideal}$
- 3) $S_{ideal} = \frac{1}{3} \bar{X}_{ideal}$

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pembagian katagori berdasarkan interval katagori terbagi menjadi katagori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Prosedur pengolahan data yang dilakukan untuk mengolah data mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor terhadap hasil *pre test* dan *post test* siswa.
- 2) Melakukan pengolahan data statisti dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap nilai *pre test* dan *post test*.
- 3) Mendeksripsikan hasil uji statistik deskriptif untuk mengetahui kualitas kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 2 Cikunten Kabupaten Tasikmalaya.
- 4) Melakukan perhitungan normal gain antara nilai *pre test* dan *post test* untuk melengkapi data kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Cikunten Kabupaten Tasikmalaya.

Normal gain adalah perbandingan antara selisih nilai *post test* dengan nilai *pre test* dan selisih nilai ideal dengan nilai *pre test*. Tujuan perhitungan normal gain yaitu untuk mengetahui peningkatan pembelajaran sebagai pengaruh dari

penggunaan model *Bottom Up*. Rumus normal gain menurut Meltzer (2002), sebagai berikut:
$$\text{Normal Gain} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Efektivitas normal gain berdasarkan pada klasifikasi menurut Arikunto, yaitu:

Tabel 3.10
Klasifikasi Normal Gain

Normal Gain	Tafsiran
< 0.40	Tidak Efektif
0.40 – 0.55	Kurang Efektif
0,56 – 0,75	Cukup efektif
>0,76	Efektif

b. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk keperluan menguji signifikansi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Cikunten Kabupaten Tasikmalaya, serta untuk menjawab rumusan masalah, sebagai berikut “Bagaimana efektivitas penerapan model *Bottom Up* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks Bahasa Inggris siswa kelas V SDN 2 Cikunten?”

Software SPSS 16.0 digunakan untuk untuk melakukan uji hipotesis. Prosedur yang dilakukan dalam hipotesis adalah dengan uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan adalah dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang diolah. Selanjutnya, akan menentukan pengolahan data secara parametrik atau non parametrik. Uji asumsi terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas memperlihatkan kondisi data dari populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Priyatno mengungkapkan (2012, hlm. 33) bahwa “Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak”.

Secara umum nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak cukup membaca nilai

signifikansi hasil output (Asym Sig. 2-tailed). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Apabila data berdistribusi normal, maka pengolahan statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengolahan statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Teknik yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas data, yaitu menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi SPSS 16.0. Langkah-langkah perhitungan uji normalitas dengan aplikasi SPSS 16.0 sebagai berikut (Priyatno, 2012, hlm. 34):

- (1) Buka program *SPSS 16.0*.
- (2) Klik *Variable View*.
- (3) Pada kolom Name ketik Pretest (pada baris pertama) dan Posttest (pada baris kedua). Untuk kolom lainnya bisa dihiraukan.
- (4) Klik *Data View*. Masukkan data nilai *pre test* dan *post test*.
- (5) Klik *Analyze >> Nonparametric Test >> 1 Sample K-S*.
- (6) Masukkan variable *pre test* dan *post test* ke kotak *Test Variable List*. Beri tanda ceklis () pada kotak Normal. Klik OK.

Langkah-langkah penentuan normalitas data, yaitu:

- (1) Merumuskan hipotesis.

H_0 : Data *pre test* dan *post test* berdistribusi normal

H_a : Data *pre test* dan *post test* tidak berdistribusi normal

- (2) Menentukan taraf signifikansi uji, yaitu 0,05.

Kriteria pengujian:

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

- (3) Membuat kesimpulan

- b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian data sama atau tidak.

Adapun perumusan hipotesis homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari sampel yang bervariasi tidak sama (tidak homogen).

H_a : Data berasal dari sampel yang bervariasi sama (homogen).

Adapun teknik pengujian homogenitas pada program SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

- (1) Bukalah program SPSS
- (2) Klik data view pada program SPSS editor.
- (3) Masukkan data berupa skor *pre test* dan *post test* pada variable pertama.
- (4) Kemudian klik variable view.
- (5) Pada kolom name baris pertama isi data dengan “skorpretestposttest”.
Kemudian pada kolom name baris kedua, isi data dengan “katagori”.
- (6) Pada kolom values baris kedua, klik dan isi dengan data 1= *pre test*, dan 2 = *post test*.
- (7) Pada kolom measure baris pertama, rubah jenis data menjadi nominal. Baris kedua menjadi scale.
- (8) Klik *analyze >> compare means >> one way anova*
- (9) Masukkan “skorpretestposttest” pada dependent list, dan “katagori” pada factor list.
- (10) Klik *options >> homogeneity >> continue >> ok*

Taraf signifikansi yang digunakan adalah (α) 0,05, kriteria pengujianya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima.

a. Uji Hipotesis Statistik

Pengujian yang dilakukan dalam uji hipotesis statistik, yaitu uji komparasi dan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis statistik dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas V SDN 2 Cikunten sebelum dan sesudah menggunakan model *Bottom Up*. Langkah yang digunakan pada uji hipotesis statistik adalah uji komparasi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis penelitian.

1) Uji Komparasi

Uji komparasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara skor *pre test* dan skor *post test*. Pengujian komparasi dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16.0. Data yang diujikan sebelumnya ditabulasi

pada program *Microsoft Excel* 2007. Pengujian komparasi yang dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Pengujian komparasi menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal.

Adapun langkah-langkah pengujian *uji Wilcoxon* dengan menggunakan program *SPSS 16.0*, sebagai berikut:

- a) Buka program *SPSS 16.0*.
- b) Klik *Variabel View*.
- c) Pada kolom *Name* (baris pertama) ketik *pretest*; pada *Label* ketik *pre test*; pada *Measure* pilih *Scale*. Kolom *Name* (baris kedua) ketik *posttest*; pada *Label* ketik *post test*; pada *measure* pilih *Scale*.
- d) Klik *data view*.
- e) Isikan skor *pre test* pada variabel pertama, dan skor *post test* pada variabel kedua.
- f) Selanjutnya klik *Analyze > Nonparametrics Test > 2 Related Samples*.
- g) Setelah itu akan terbuka kotak dialog *Two related Samples Tests*. Masukkan variabel *pre test* dan *post test* ke kotak *Test Pairs*. Pilih *Wilcoxon*. Klik *ok*.

Langkah pengujian *wilcoxon* adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis statistik
 H_0 : Tidak ada perbedaan nilai *pre test* dan *post test*. ($H_0 : \mu_1 = \mu_2$)
 H_a : Ada perbedaan nilai *pre test* dan *post test*. ($H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$)
- b) Menentukan signifikansi sebesar 0,05.
- c) Menentukan kriteria pengujian
Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak
- d) Membuat kesimpulan